

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Signaling theory*

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pemilik informasi adalah pihak Bank, sedangkan penerima informasi merupakan stakeholder atau pihak ketiga (nasabah) akan menggunakan potongan informasi yang diberikan oleh pihak Bank selaku pemilik informasi. Hal ini juga didukung oleh Winarsih (2014) yang berpendapat bahwa teori sinyal merupakan teori yang mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan atau organisasi memberikan suatu sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan atau disampaikan dapat berupa good news yaitu berupa kinerja perusahaan atau suatu organisasi yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan bad news dapat berupa penurunan kinerja perusahaan yang semakin mengalami penurunan.

Adanya penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL, akan diperoleh hasil apakah bank berada pada kriteria sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Hasil penilaian yang diperoleh dari pemilik informasi akan memberi sinyal untuk pengambilan keputusan para stakeholder atau pihak ketiga (nasabah) selaku penerima informasi agar mempercayai dan menitipkan dana mereka pada pihak Bank. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyampaikan informasi yang berguna melalui laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk keputusan investasi

mendatang. Salah satu kriteria kinerja perusahaan yang biasa diamati oleh *investor* atau *stakeholder* lainnya adalah perkembangan laba yang dilaporkan melalui laporan laba rugi..

2.1.2. *Return on Assets*

Setiawan (2015) menyatakan Rasio ini merupakan salah satu dari rasio yang digunakan untuk menilai aspek earning. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.3. Operasisasi Rasio CAMEL

Definisi operasionalisasi rasio CAMEL yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Capital* (permodalan)

Permodalan dimiliki oleh bank yang didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum. Penilaian ini didasarkan pada CAR (*Capital adequacy rasio*) yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Perbandingan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (Dendawijaya, 2009).

Rasio permodalan ini merupakan komponen kecukupan pemenuhan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum)

terhadap ketentuan yang berlaku (SE BI No.6/ 23 /DPNP Jakarta, 31 Mei 2004). Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan setiap bank. Ketentuan pemenuhan permodalan minimum bank disebut juga *Capital Adequacy Ratio* (CAR), ketentuan CAR adalah 8%. Rasio CAR diperoleh dari modal yang dibagi dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko).

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio CAR adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{MS}{ATMR} \times 100\%$$

b. *Asset quality* (Kualitas Aset)

Kualitas aktiva produktif atau sering disebut dengan *assets quality* yang dimiliki oleh bank sering digunakan untuk dapat memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Ada 21 empat jenis aktiva produktif yaitu kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan (Dendawijaya, 2009). Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Komponen faktor kualitas aset yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL (*Non Performing Loan*).

NPL (*Non Performing Loan*) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, Kredit adalah sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum.

Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Kredit bermasalah dihitung

berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN/Cadangan Kerugian Penurunan Nilai). Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN). Menurut Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL untuk bank dikatakan sehat adalah di bawah 5%. Dengan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{jumlah kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

c. Manajemen (*Management*)

Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No.6/23/KEP/DIR tanggal 31 Mei 2004 tentang penilaian terhadap aspek manajemen meliputi penilaian pada kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen risiko, kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada Bank Indonesia atau pihak lainnya.

Net Interest Margin (NIM) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia & Herdiningtyas, 2005 dalam Wulandari, 2018). Besarnya NIM yang dapat ditolerir oleh perbankan Indonesia untuk menunjukkan suatu bank sehat adalah diatas 6%. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004):

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{aktiva produktif}} \times 100$$

d. Rentabilitas (*Earning*)

Rasio rentabilitas adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan dari suatu bank dalam menghasilkan laba

dalam waktu periode tertentu. Manfaat dari faktor ini juga untuk menilai tingkat efisiensi kegiatan usaha dan kemampuan memperoleh laba yang dicapai bank. Bank dikatakan sehat jika bank di ukur secara rentabilitas yang terus meningkat sesuai standar yang ditetapkan. faktor *Earnings* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya (Wulandari, 2018)

Operating Expense to Operating Income (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut. Besarnya BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan Indonesia adalah sebesar 94%. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

e. Likuiditas (*liquidity*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan bank dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Rasio yang digunakan untuk mencari rasio likuiditas adalah *rasio Loan to Deposit Ratio* (LDR), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.

Kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain, sedangkan dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito (tidak

termasuk antar bank). LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2009). Besarnya rasio yang ditolerir Bank Indonesia untuk LDR adalah 96%. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$$

2.1.4. Kesehatan Bank

Suatu bank dapat dikatakan sehat apabila bank tersebut mampu melakukan kegiatan operasionalnya secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kegiatan-kegiatan perbankan yang harus dipenuhi suatu bank jika ingin kategorikan sebagai bank yang sehat, antara lain:

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri
- b. Kemampuan mengelola dana
- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain
- e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku

Dengan semakin kompleksnya usaha dan resiko dalam perbankan, bank perlu mengidentifikasi masalah yang timbul dari hasil kegiatan operasional perbankan. Bagi bank, hasil akhir dari penilaian kinerja dapat digunakan sebagai acuan dalam menetapkan strategi pada periode yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia hasil tersebut akan digunakan sebagai sarana pengawasan kegiatan operasional dan strategi pengawasan oleh Bank Indonesia. Kesehatan bank sangat penting dalam membentuk kepercayaan nasabah dalam dunia perbankan, oleh sebab itu Bank Indonesia

mengeluarkan aturan tentang kesehatan suatu bank yaitu dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yaitu lembaga keuangan diharapkan selalu menjalankan kegiatan operasional perbankannya dan menjaga kepercayaan masyarakat dengan selalu menjaga kinerja kesehatan bank dengan baik. Bank Indonesia juga menetapkan aturan tentang kesehatan suatu bank yang telah mencakup berbagai aspek dalam kegiatan operasional perbankan, mulai dari penghimpunan dana sampai dengan penggunaan dan penyaluran dana.

2.2. Kajian Empiris

Sejumlah penelitian terdahulu terkait kajian kinerja keuangan bank dalam mempengaruhi kesehatan bank telah dilakukan oleh para peneliti - penelitian tersebut menggunakan variabel dan hasil yang berbeda pula yang mana hal ini menjadi referensi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini.

Wulandari (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh CAMEL terhadap profitabilitas bank (ROA) pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa : (1) rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA. (2) *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap ROA. (3) *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap ROA. (4) Biaya Operasional dibanding dengan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap ROA. (5) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Penelitian dari Idris & Sa'diah (2020) tentang Metode CAMEL dalam pengukuran profitabilitas Perusahaan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), *Net Interest Margin* berpengaruh

positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) mengenai Pengaruh CAMELS terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2017-2020 dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap ROA bank, *Management* (NIM) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), *Earnings* (BOPO) memiliki pengaruh terhadap ROA bank, dan *Liquidity* (LDR) tidak berpengaruh terhadap ROA perbankan.

Hasil Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai landasan dan rujukan penelitian dapat dilihat dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Bhadrappa Haralayya & P.S Aithal (2021)	<i>Analisis of Bank Performance using Camel Approach</i>	-Variabel Independen a. <i>Capital sufficiency</i> (C). b. <i>Asset quality</i> (A). c. <i>Management</i> (M). d. <i>Earning</i> (E). e. <i>liquidity</i> (L) - Variabel Dependen a. <i>Bank Performance</i> .	<i>The execution of managing an account segment particularly utilizing the CAMEL approach uncovers that banks have set aside opportunity to get balanced with new administrative condition. The huge enhancement has been seen in privatemanaging an account segment. Along these lines, consolation ought to be given to private division banks in order to build the client base while managing premium corporate high system people. Taking a gander at the general position, advancement and improvement of managing an account part in India,</i>

No	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				<i>budgetary changes have brought the Indian keeping money framework to worldwide gauges, however there is as yet far to make up for lost time with different economies of the world.</i>
2	Halida Sasmita, Setya Ega Susanto, & Muh. Djabir. D	<i>Analysis of Bank Soundness Levels: Review Report of PT. Bank Bukopin in 2016-2020 Period</i>	<p>- Variabel Dependen</p> <p>a. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR).</i></p> <p>b. <i>Non Performing Loan (NPL).</i></p> <p>c. <i>Net Interest Margin (NIM).</i></p> <p>d. <i>Operating Cost Per Operating Income (BOPO).</i></p> <p>e. <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i></p> <p>- Variabel Independen</p> <p>a. <i>Return on Asset (ROA).</i></p>	<i>PT. Bank Bukopin, Tbk for the period 2010-2014, it can be concluded that the health level of Bank Bukopin during the 2010-2014 period was in a HEALTHY condition according to CAMEL where Capital proxied by CAR is categorized as Healthy, Assets proxied by NPL (Non-Performing Loans) are classified as Healthy, Management which is proxied by NPM (Net Profit Margin) is organized as Healthy, Earnings which is proxied by ROA (Return on Asset) and BOPO (Operating Cost Per Operating Income) is categorized as Healthy and Liquidity which is proxied by LDR (Loan to Deposit Ratio) is classified as Healthy.</i>
3	Muhammad & Habibie Kamal (2019)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi pada PT. Bank Aceh Syariah periode 2016-2018).	<p>- Variabel Dependen</p> <p>a. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR).</i></p> <p>b. <i>Kualitas Aktiva Produktif (KAP)</i></p> <p>c. <i>Net Profit Margin (NPM)</i></p> <p>d. <i>Biaya Operasional dibanding dengan Pendapat</i></p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, permodalan (<i>Capital</i>) hasil rasio CAR yang ditunjukkan berada pada kategori sehat. Kualitas aset (<i>Assets Quality</i>) dinilai menggunakan rasio KAP berada pada kategori cukup sehat. Manajemen diukur menggunakan rasio NPM (<i>net profit margin</i>) menghasilkan peningkatan rasio NPM yang tinggi. Rentabilitas (<i>Earning</i>) dinilai menggunakan rasio

No	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>an Operasional (BOPO). e. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)</p> <p>- Variabel Independen a. Tingkat Kesehatan Bank.</p>	ROA dan BOPO juga masih berada dalam kategori sehat. Likuiditas (<i>liquidity</i>) yang dinilai menggunakan rasio LDR mendapat kategori sehat.
4	Natalia Gabriela Siwu, Sri Murni, & Joy Elly Tulung (2018)	Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM Dan BOPO Terhadap ROA Pada Industri Perbankan Yang Masuk Dalam LQ-45 Periode Agustus 2015 – Januari 2018.	<p>- Variabel Dependen a. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR). b. <i>Non Performing Loan</i> (NPL). c. <i>Net Interest Margin</i> (NIM). d. Biaya Operasional dibanding dengan Pendapatan Operasional (BOPO). e. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)</p> <p>- Variabel Independen a. <i>Return on Asset</i> (ROA).</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CAR dan NIM berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ROA serta NPL, LDR dan BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dari hasil analisis regresi juga diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independent yaitu CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent, yaitu ROA.
5	Muh. Alam Nasyrah Hanafi & Shofiana Syam (2019)	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Prinsip CAMEL pada Pt. Bank Rakyat Indonesia	<p>- Variabel Dependen a. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR). b. <i>Non Performing Loan</i> (NPL). c. <i>Return on Asset</i> (ROA). d. Biaya</p>	<p>a. CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>), PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perwakilan Makassar menunjukkan bahwa rasio yang dicapai dari tahun 2013 hingga tahun 2017 dikategorikan sehat. b. NPL (<i>Non Performing</i></p>

No	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		(BRI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>Operasional dibanding dengan Pendapatan Operasional (BOPO). e. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)</p> <p>- Variabel Independen a. Kinerja Keuangan.</p>	<p><i>Loan</i>), PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perwakilan Makassar menunjukkan bahwa rasio yang dicapai dari tahun 2013 hingga tahun 2017 dikategorikan tidak sehat.</p> <p>c. ROA (<i>Return on Asset</i>), PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perwakilan Makassar menunjukkan bahwa rasio yang dicapai dari tahun 2013 hingga tahun 2017 dikategorikan sangat sehat.</p> <p>d. BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional), PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perwakilan Makassar menunjukkan bahwa rasio yang dicapai dari tahun 2013 hingga tahun 2017 dikategorikan sangat sehat.</p> <p>e. LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>), PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perwakilan Makassar menunjukkan bahwa rasio yang dicapai dari tahun 2013 hingga tahun 2017 dikategorikan cukup sehat.</p>
6	Arie Sarjono Idris & Sa'diah (2020)	Metode CAMEL dalam pengukuran profitabilitas	<p>- Variabel Dependen a. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR). b. <i>Non</i></p>	a. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Asset</i> (ROA).

No	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Perusahaan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	<p><i>Performing Loan</i> (NPL). <i>c. Net Interest Margin</i> (NIM). d. Biaya Operasional dibanding dengan Pendapatan Operasional (BOPO). <i>e. Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)</p> <p>- Variabel Independen a. <i>Return on Asset</i> (ROA).</p>	<p>b. <i>Non Performing Loan</i> (NPL) secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Asset</i> (ROA). c. <i>Net Interest Margin</i> (NIM) secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Asset</i> (ROA). d. Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Asset</i> (ROA) e. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Asset</i> (ROA).</p>
7	Imam Taufiq & Azidni Rofiqo (2022)	Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Komparatif Menggunakan Metode CAMEL	<p>- Variabel Independen a. <i>Capital</i> (C). b. <i>Asset quality</i> (A). c. <i>Management</i> (M). d. <i>Earning</i> (E). e. <i>liquidity</i> (L)</p> <p>- Variabel Dependen a. Kesehatan Bank.</p>	Hasil pengukuran tingkat kesehatan bank umum Syariah yang terdiri dari Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BJB Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah pada periode 2019 menunjukkan skor CAMEL untuk Bank Syariah Mandiri adalah 96.11, skor CAMEL untuk BNI Syariah adalah 96.28, skor CAMEL untuk BRI Syariah adalah 49.26, skor CAMEL untuk BJB Syariah adalah 80.84, skor CAMEL untuk BTPN Syariah adalah 99.83, skor CAMEL untuk

No	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>Bukopin Syariah adalah 62.32, dan skor CAMEL untuk Panin Dubai Syariah adalah 56.46. Hasil menunjukkan bahwa dari 7 bank umum Syariah yang ada di Indonesia, 3 masuk dalam kategori SEHAT yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BTPN Syariah. 1 Bank masuk dalam kategori CUKUP SEHAT yaitu Bank BJB Syariah. 2 Bank masuk dalam kategori KURANG SEHAT yaitu Bank Bukopin Syariah dan Panin Dubai Syariah, dan 1 bank masuk dalam kategori TIDAK SEHAT yaitu Bank BRI Syariah.</p>
8	Dwi Krisna Raga Setiyaji & Irvan Yoga Pardistya (2022)	Pengaruh Rasio Camel terhadap Tingkat Kesehatan di Bank BCA Syariah	<p>- Variabel Independen a. <i>Capital (C)</i>. b. <i>Asset quality (A)</i>. c. <i>Management (M)</i>. d. <i>Earning (E)</i>. e. <i>liquidity (L)</i></p> <p>- Variabel Dependen a. Tingkat Kesehatan Bank.</p>	<p>Bank BCA Syariah merupakan perusahaan perbankan yang memiliki predikat sehat. Hal tersebut didasarkan atas nilai CAMEL sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 yang rata-rata memiliki predikat sehat kecuali pada rasio ROA yang terdapat pada komponen <i>Earning</i> di tahun 2017 sampai dengan 2019 yang memiliki predikat cukup sehat. Kesimpulan yang didapat dari perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa Bank BCA Syariah tetap dapat melanjutkan usahanya. Selain itu sejak tahun 2017 sampai dengan 2019 Bank BCA Syariah memiliki tingkat kinerja yang baik dalam kegiatan operasionalnya yaitu mengoptimisasi</p>

No	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				penggunaan sumber dayanya ditinjau dari perhitungan Rasio CAMEL yang telah dilakukan.
9	Adhista Setyarini (2020)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018).	<p>- Variabel Dependen</p> <p>a. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).</p> <p>b. <i>Non Performing Loan</i> (NPL).</p> <p>c. <i>Net Interest Margin</i> (NIM).</p> <p>d. Biaya Operasional dibanding dengan Pendapatan Operasional (BOPO).</p> <p>e. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)</p> <p>- Variabel Independen</p> <p>a. <i>Return on Asset</i> (ROA).</p>	Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa CAR, NIM, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Untuk NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
10	Mimelientesa Irman & Vivi Wulansari (2018)	Analisis Pengaruh Rasio Camel terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016	<p>- Variabel Dependen</p> <p>a. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).</p> <p>b. <i>Non Performing Loan</i> (NPL).</p> <p>c. <i>Net Interest Margin</i> (NIM).</p> <p>d. Biaya Operasional dibanding dengan Pendapatan Operasional (BOPO).</p>	<p>a. CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA.</p> <p>b. NPL (<i>Non Performing Loan</i>) memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA.</p> <p>c. NIM (<i>Net Interest Margin</i>) memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap profitabilitas</p>

No	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			e. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) - Variabel Independen a. <i>Return on Asset</i> (ROA).	bank yang diukur dengan ROA. d. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA. e. LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA

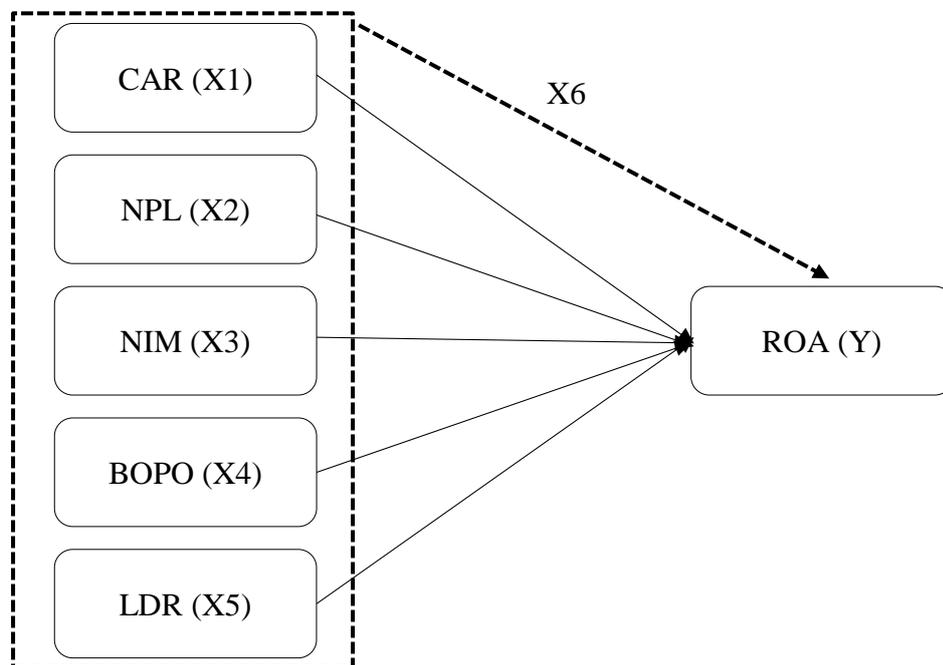
Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat permasamaan dan perbedaan dengan penulis yaitu persamaannya sama sama meneliti tentang tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL. Sedangkan perbedaannya adalah berdasarkan faktor yang mempengaruhi profitabilitas, tempat dan tahun penelitian itu sendiri karena hal ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap pengaruh dari variabel itu sendiri dan mungkin akan berpotensi pada perbedaan pada hasil penelitian.

2.3. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

2.3.1. Kerangka konseptual

Adapun untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *BOPO*, *Loan to Deposit Ratio* dapat dibuat kerangka pikir penelitian. Kelima variabel tersebut masing-masing berkaitan dengan variabel dependen yaitu *Return on Asset*. Kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3.2. Hipotesis penelitian

1. Pengaruh Rasio CAR terhadap *Return on Asset* (ROA)

Pengertian kecukupan modal tersebut tidak hanya dihitung dari jumlah nominalnya, tetapi juga dari rasio kecukupan modal, atau yang sering disebut sebagai *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jika manager perusahaan Perbankan dapat mengelola permodalan dengan baik yaitu dengan memanfaatkan secara optimal modal sendiri sehingga keuntungan yang diperoleh akan meningkat karena tidak untuk membiayai modal dari luar/ekternal. Dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan/kecukupan modal juga akan meningkat dan juga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat/nasabah karena laba yang meningkat tersebut. Ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Idris & Sa'diah (2020) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Namun sebaliknya, bahwa modal dengan jumlah besar yang dimiliki perbankan apabila tidak dikelola secara efektif dan ditempatkan pada investasi-investasi yang menghasilkan keuntungan tidak akan mampu memberikan kontribusi bagi tingkat profitabilitas perbankan bersangkutan. Hal ini sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irman & Wulansari (2018) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap bank memiliki tingkat kesehatan bank berbeda sehingga dapat berpengaruh positif atau negatif tergantung pada pengelolaan manajemen setiap bank dan kondisi lainnya yang dapat menurunkan kinerja keuangan pada suatu bank. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

2. Pengaruh Rasio NPL terhadap *Return on Asset* (ROA)

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi risiko pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018); Idris & Sa'diah (2020); Irman & Wulansari (2018) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penurunan NPL akan mengakibatkan peningkatan ROA atau sebaliknya. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H2 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. Pengaruh Rasio NIM terhadap *Return on Asset* (ROA)

NIM (*Net Interest Margin*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018); Irman & Wulansari (2018); Idris & Sa'diah (2020) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa semakin besar NIM maka semakin besar juga profitabilitas bank tersebut yang juga berarti kinerja keuangan bank tersebut semakin meningkat sehingga akan mengakibatkan laba sebelum pajak atau ROA meningkat. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H3 : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap rasio *Return on Asset* (ROA).

4. Pengaruh Rasio BOPO terhadap *Return on Asset* (ROA)

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Sehingga dengan semakin efisiennya bank maka kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih akan sangat tinggi karena bank dapat mengurangi atau menghilangkan kegiatan yang tidak memberi nilai tambah. Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018); Irman & Wulansari (2018); Idris & Sa'diah (2020) menunjukkan bahwa *Operating Expense to Operating Income* (BOPO)

berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penurunan BOPO akan mengakibatkan peningkatan ROA atau sebaliknya. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H4 : *Operating Expense to Operating Income* (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

5. Pengaruh Rasio LDR terhadap *Return on Asset* (ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. LDR menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Kemampuan perbankan dalam menyalurkan kredit dan menggunakan aset lancar untuk membayar hutang jangka pendek tidak menjamin kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018); Irman & Wulansari (2018); Idris & Sa'diah (2020); Dewi (2022) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penurunan LDR akan mengakibatkan peningkatan ROA atau sebaliknya. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H5 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

6. Pengaruh CAMEL terhadap *Return on Asset* (ROA)

CAMEL sebagai penilaian tingkat kesehatan bank menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah perbankan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Melalui tingkat kesehatan bank akan menimbulkan kepercayaan masyarakat akan keberhasilan suatu bank

yang mana hal ini tentunya akan menyebabkan peningkatan dana dari pihak luar. Manajemen dapat memperhatikan rasio keuangan CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR dengan tujuan meningkatkan kinerja keuangan bank dalam kategori bank sehat sehingga para investor dan masyarakat memilih untuk melakukan investasi dan transaksi pada bank tersebut. Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dan Wibowo (2020); Siwu & Murni (2018) yang menyatakan bahwa CAMEL yang terdiri dari rasio CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dapat memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H6 : CAMEL memberikan pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).